

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara dalam bentuk memengaruhi peserta didik agar mampu menempatkan diri pada lingkungan sebaik mungkin khususnya dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik saat datang ke sekolah. Dengan begitu hal tersebut akan memicu pertukaran dalam diri yang memungkinkannya berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.

Anak Berkebutuhan Khusus salah satunya adalah anak dengan autisme, yaitu seorang individu yang memiliki hambatan dari perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial yang menyebabkan seakan individu tersebut hidup di dalam dunianya sendiri, anak melakukan beberapa gerakan yang dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan orang lain, anak menjalin komunikasi dengan menunjukkan suatu perilaku khusus, seperti kurangnya kontak mata, memukul, hiperaktif dan tertawa tanpa sebab, kurang berekspresi, dan tidak bermain dengan teman sebayanya.

Salah satu bentuk hambatan perilaku yang dilakukan oleh anak autis adalah hiperaktif. Hiperaktif yang dimiliki dapat tidak fokus atau mudah sekali dialihkan perhatiannya, memiliki sikap penentang atau sulit dinasehati, perilakunya bersifat destruktif atau merusak, tak kenal Lelah, aktivitas yang dilakukannya tanpa tujuan yang jelas, tidak sabaran dan sering usil teradap sesuatu, dan intelektualitas di bawah intelektualitas rata-rata orang normal. Ciri hiperaktif tersebut dapat memberikan hambatan saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Pembelajaran di dalam kelas dapat tidak efektif jika anak dengan autisme belum dapat duduk tenang di tempat duduknya. Karena salah satu bentuk kesiapan belajar adalah anak sudah dapat duduk tenang di tempat duduk.

Seperti anak berkebutuhan khusus lainnya, anak dengan autisme juga memerlukan kesiapan dalam belajar. Dengan hambatan yang ada di dalam diri anak dengan autisme yang salah satunya adalah masalah perilaku, perilaku sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak dengan autisme. Dasar dari perilaku yang kondusif dapat menjadi acuan anak agar dapat lebih fokus lagi dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Pada kasus yang peneliti lakukan di lapangan pada kelas SDLB di Maitri School terdapat 1 kelas yang berisikan lima orang siswa, empat siswa diantaranya sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan terdapat satu anak dengan autisme yang masih memiliki hambatan perilaku hiperaktif, Peneliti telah melakukan beberapa kali pengamatan dan menemukan fakta bahwa anak tersebut belum dapat kondusif belajar, sering berdiri dari tempat duduk dan memukul meja yang dapat menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran yang di dalam kelas.

Pada saat guru meminta Anak untuk tetap duduk namun anak tersebut tetap memukul meja dan berdiri dari tempat duduknya. Hal ini sangat menghambat proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru kepada anak tersebut maupun teman di sekitarnya.

Pada hasil *assesmen* psikolog, anak dengan Autisme di SLB Maitri School tercatat bahwa siswa AR jenjang sekolah dasar termasuk dalam autisme ringan- sedang diukur dengan hasil CARS (*Chillhood Autism Rating Scale*). Secara perilaku menampilkan respon terhadap sesuatu dengan tidak biasa, siswa aktif bergerak dan melakukan hal lain yang kurang bertujuan.

Maka dari itu peneliti ingin membentuk sikap patuh subjek tersebut sehingga dapat mengurangi perilaku berdiri dari tempat duduk dan memukul meja dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Peneliti ingin menggunakan “token ekonomi” untuk membentuk sikap patuh dan mengurangi perilaku mengganggu teman pada subjek penelitian.

Token ekonomi adalah sebuah sistem dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengurangi suatu perilaku pada seseorang dengan memberi *reinforcement* berupa hadiah atau penguatan jika subjek tersebut mampu mengikuti instruksi dengan baik. Token ekonomi ini akan peneliti gunakan untuk memodifikasi perilaku subjek penelitian. Token ekonomi merupakan bentuk dari modifikasi perilaku untuk menurunkan perilaku berdiri dari tempa duduk dan memukul meja pada subjek penelitian dengan memberikan token. Modifikasi perilaku adalah kegiatan merubah atau memperbaiki suatu perilaku seseorang menjadi lebih baik sesuai yang diinginkan.

Subjek penelitian dapat mengumpulkan token yang diberikan guru lalu ditukarkan dengan *reward* untuk memperoleh penguatan Teknik ini digunakan agar anak dengan autisme dapat melakukan kegiatan sesuai instruksi dan nantinya jika kegiatan tersebut sesuai instruksi, maka akan mendapatkan token ekonomi yang bisa ditukarkan dengan *reward (hadiah)*.

Penggunaan token ekonomi yang diharapkan dapat menurunkan perilaku berdiri dari tempat duduk dan memukul meja bagi salah satu anak dengan autisme di sekolah. Penggunaan token ini juga bisa menjadi kebiasaan yang baik jika dapat efektif diberikan kepada anak dengan autisme.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh *Boniecki* mengenai penggunaan token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi memotivasi siswa dalam menanggapi setiap pernyataan yang disampaikan dalam pembelajaran.¹ Teknik modifikasi perilaku token ekonomi sebagai

¹ Herliyanti, Arinda, *Teknik Token Economic Untuk Meningkatkan Kemampuan Kontak Mata Anak Autis* (Surabaya: 2017) p.2

intervensi mengindikasikan penurunan yang meningkat secara signifikan terhadap perubahan target *hyperactive behavior*.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Menurunkan Perilaku Hiperaktif dengan Menggunakan Token Ekonomi pada Anak dengan Autisme (Penelitian Subjek Tunggal di Maitri School). Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak dengan autisme untuk dapat melakukan pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi seperti di bawah ini

1. Anak dengan Autisme memiliki hambatan dalam perilaku hiperaktif
2. Hasil belajar Anak dengan Autisme menurun
3. Anak memiliki hambatan dalam perilaku memukul meja dan berdiri dari tempat duduk

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dibatasi yaitu:

1. Penerapan penggunaan token dalam penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran menurunkan perilaku hiperaktif berdiri dari tempat duduk dan memukul meja
2. Pembelajaran penurunan perilaku hiperaktif berdiri dari tempat duduk dan memukul meja dengan penggunaan token ekonomi

D. Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah latar belakang di atas “Bagaimanakah Menurunkan perilaku hiperaktif dengan menggunakan token ekonomi pada anak dengan autisme di Maitri School?”

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait.

a. Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dalam menurunkan perilaku hiperaktif dengan menggunakan token ekonomi pada anak dengan autisme

b. Sekolah

Menjadi bahan masukan agar terus meningkatkan layanan pada anak dengan autisme sehingga dapat menerapkan pentingnya penggunaan token.

c. Orang tua

Dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya penggunaan token ekonomi pada anak dengan autisme sehingga orang tua dapat mengaplikasikan kepada anak di rumah

d. Peneliti Lanjutan

Diharapkan dapat dijadikan tambahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lanjutan.